

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Berikut ini daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

Tabel 4.1  
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Astra International Tbk (ASII)
2	PT Astra Otoparts (AUTO)
3	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)
4	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)
5	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
6	PT Indospring Tbk (INDS)
7	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)
8	PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)
9	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)
10	PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

##### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik *deskriptif* statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah

terkumpul sebagaimana mestinya dengan adanya untuk tujuan kesimpulan dengan pemberlakuan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017)

Tabel 4.2  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepemilikan manajerial	33	.00	.47	.1612	.17010
kepemilikan institusional	33	.00	.90	.5140	.34236
KA	33	1.73	2.00	1.7726	.09756
DKOMIND	33	.50	.71	.6148	.06670
KETEPATANLK	33	.00	1.00	.9394	.24231
Valid N (listwise)	33				

Variabel kepemilikan manajerial memperoleh jumlah sampel sebesar 33 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,47 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1612 dan standar deviasi sebesar 0,17010.

Variabel kepemilikan institusional memperoleh jumlah sampel sebesar 33 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,90 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5140 dan standar deviasi sebesar 0,34236.

Variabel komite audit memperoleh jumlah sampel sebesar 33 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 1,73 dan nilai tertinggi sebesar 2,00 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7726 dan standar deviasi sebesar 0,09756.

Variabel dewan komisaris independen memperoleh jumlah sampel sebesar 33 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,50 dan nilai tertinggi sebesar 0,71 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6148 dan standar deviasi sebesar 0,6670.

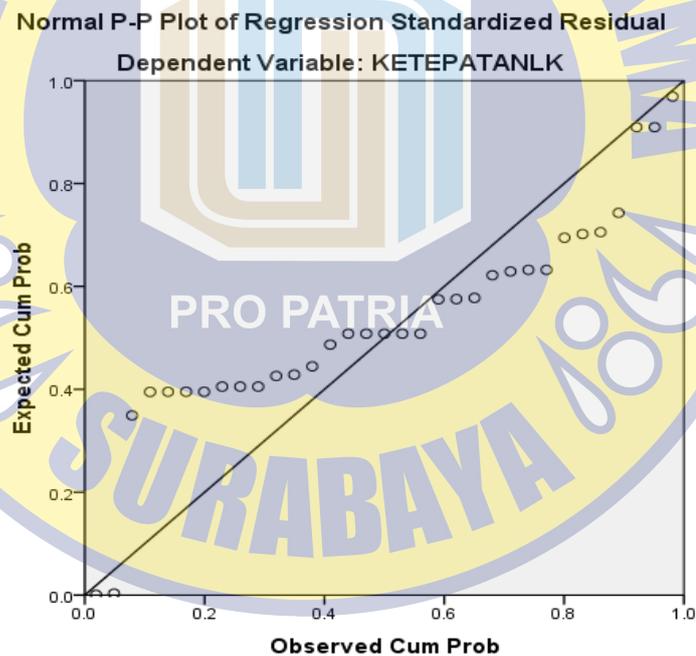
Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memperoleh jumlah sampel sebesar 33 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi

sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9394 dan standar deviasi sebesar 0,24231.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Terdapat cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak ialah dengan analisis grafik. Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 4.1

##### Uji Normalitas

Dari hasil gambar 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti

menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Antara variabel bebas tidak ditemukan korelasi apabila memiliki nilai torelansi lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 (Ghozali, 2016). Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.3  
Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.190	1.102		.172	.865		
1 Kepemilikan manajerial	.706	.300	.496	2.353	.026	.560	1.786
Kepemilikan Institusional	-.444	.180	-.628	-2.465	.020	.383	2.608
Komite Audit	-.042	.523	-.017	-.080	.937	.560	1.784
Dewan Komisaris Independen	1.527	.604	.420	2.529	.017	.901	1.110

a. Dependent Variable: Ketepatan waktu laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  yang berarti bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi kesalahan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Pendeteksian yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila  $0 < d < d_l$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- Apabila  $d_l \leq d \leq d_u$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*.
- Apabila  $4 - d_l < d < 4$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- Apabila  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *No decision*.
- Apabila  $d_u < d < 4 - d_l$  berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Berikut ini hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.4

Uji autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.304	3.056	4	28	.033	2.074

Berdasarkan Tabel DW diperoleh nilai :

$$dl = 1,1927$$

$$du = 1,7298$$

$$dw = 2,074$$

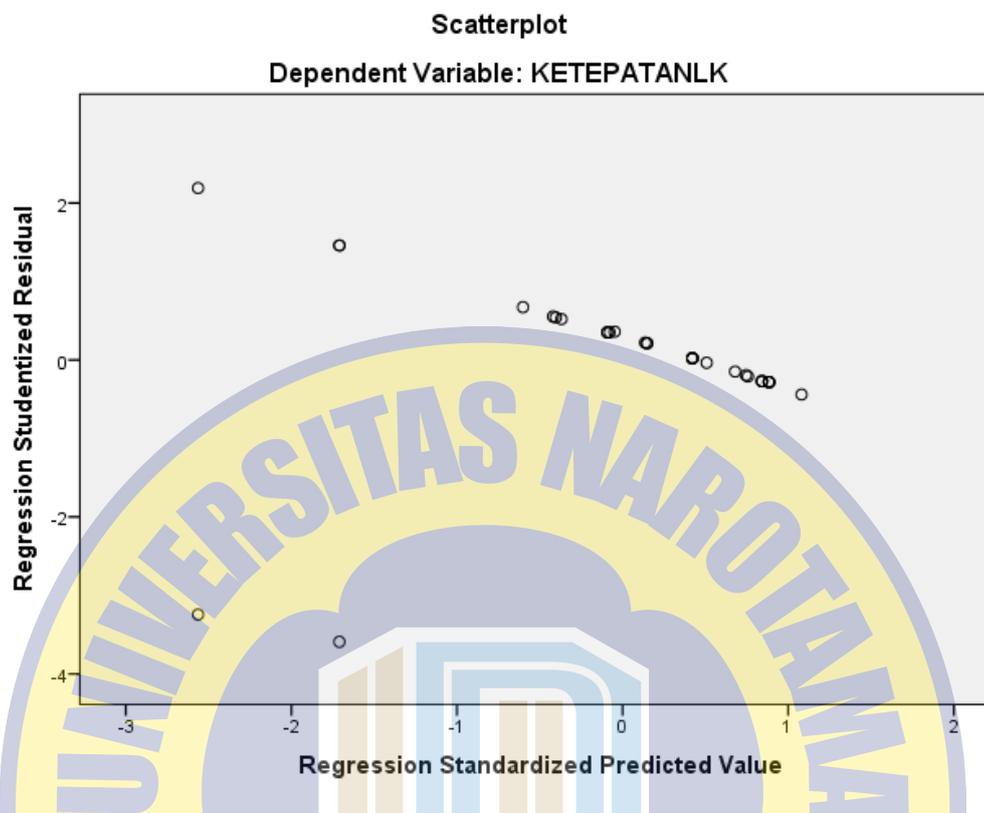
$$4-dl = 4 - 1,1927 = 2,863$$

$$k = 4$$

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 2.134. hal ini berarti model regresi ini dapat disimpulkan bahwa nilai  $du < dw < 4 - dl$  ( $1,7298 < 2,074 < 2,863$ ) berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

#### 4. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara pendeteksiannya dengan melihat grafik scatterplot antara nilai variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pada tabel *scatterplot* nampak adanya pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastitas sedangkan jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut hasil grafik Scatterplot :



Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.4 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu yang menguji hubungan variabel independen (X) yaitu kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2) dan komite audit (X3) serta variabel dependen (Y) yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, dimana model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

A = Konstanta

B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub>, B<sub>4</sub> = Nilai Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Kepemilikan Manajerial

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>3</sub> = Komite Audit

X<sub>4</sub> = Dewan Komisaris Independen

Berikut ini hasil regresi linier berganda :

Tabel 4.5  
Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.190	1.102		.172	.865		
1							
Kepemilikan manajerial	.706	.300	.496	2.353	.026	.560	1.786
Kepemilikan Institusional	-.444	.180	-.628	-2.465	.020	.383	2.608
Komite Audit	-.042	.523	-.017	-.080	.937	.560	1.784
Dewan Komisaris Independen	1.527	.604	.420	2.529	.017	.901	1.110

a. Dependent Variable: Ketepatan waktu laporan keuangan

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan berikut ini :

$$Y = 0,190 + 0,706X_1 - 0,444X_2 - 0,042X_3 + 1,527X_4$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,190 menyatakan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen dianggap konstan, maka menunjukkan peningkatan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,190.
- b. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,706. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap penambahan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan akan meningkatkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,706 satuan hitung.
- c. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel kepemilikan institusional ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,444. Koefisien bertanda negatif yang berarti bahwa setiap penambahan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan akan menurunkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,444 satuan hitung.
- d. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel komite audit ( $X_3$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,042. Koefisien bertanda negatif yang berarti bahwa setiap penambahan komite audit sebesar 1 satuan akan menurunkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,042 satuan hitung.
- e. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel dewan komisaris ( $X_4$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,527. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap penambahan ukuran dewan komisaris sebesar 1 satuan akan meningkatkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 1,527 satuan hitung.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 1. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikansi (Sig.),  $< 0,05$  maka ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis diterima.
- Jika nilai Signifikansi (Sig.),  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ditolak.

Berikut ini hasil uji F yaitu :

Tabel 4.6

Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.571	4	.143	3.056	.033 <sup>b</sup>
	Residual	1.308	28	.047		
	Total	1.879	32			

a. Dependent Variable: KETEPATANLK

b. Predictors: (Constant), DKOMIND, KM, KA, KI

Berdasarkan hasil tabel uji F maka dapat diketahui hasil uji secara simultan (Uji F) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,033 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ( $0.033 < 0.05$ ) sehingga menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

## 2. Uji t

Uji statistik t pada menunjukkan apakah satu variabel independen secara individual dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikansi (Sig.),  $< 0,05$  maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis diterima.
- Jika nilai Signifikansi (Sig.),  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ditolak.

Berikut ini hasil uji t yaitu :

Tabel 4.7

Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.190	1.102		.172	.865		
1							
Kepemilikan manajerial	.706	.300	.496	2.353	.026	.560	1.786
Kepemilikan Institusional	-.444	.180	-.628	-2.465	.020	.383	2.608
Komite Audit	-.042	.523	-.017	-.080	.937	.560	1.784
Dewan Komisaris Independen	1.527	.604	.420	2.529	.017	.901	1.110

a. Dependent Variable: Ketepatan waktu laporan keuangan

Berdasarkan hasil tabel uji t maka dapat diketahui hasil uji secara parsial (Uji t) sebagai berikut :

Untuk variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,026 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ( $0.026 < 0.05$ ) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Untuk variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,020 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ( $0.020 < 0.05$ ) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Untuk variabel komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,937 sehingga lebih dari 0,05 (5%) ( $0.937 > 0.05$ ) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Untuk variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,017 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ( $0.017 < 0.05$ ) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Pengujian hipotesis pertama diterima dikarenakan variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,026 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ( $0.026 < 0.05$ ) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial membuat manager cenderung memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan laba serta memberi nilai lebih pada kinerja perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Semakin banyak kepemilikan manajerial maka semakin tepat waktu dalam

melakukan pelaporan keuangan, karena fungsi pengawasan semakin baik tentang kinerja manajemen perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan dimana supaya tidak terjadinya konflik keagenan yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat memaksimalkan sumber daya perusahaan, kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya karena mereka juga ikut memiliki saham di perusahaan. Munculnya kepemilikan saham dalam pihak manajemen bisa selalu mengawasi perkembangan perusahaan yang membuat adanya pengaruhnya pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dufrisella dan Utami (2020) dan Rivandi dan Gea (2018) yang menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.2.2 Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Pengujian hipotesis kedua diterima dikarenakan variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,020 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ( $0.020 < 0.05$ ) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme pengawasan yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan serta bisa meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan dimana kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting supaya tidak terjadi konflik keagenan diantara

pemegang saham dengan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu memaksimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan melakukan pengawasan setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki profesionalisme yang tinggi dalam menganalisis informasi sehingga dapat melaksanakan pengawasan lebih baik didalam perusahaan. Investor institusi memiliki kekuatan untuk memonitor manajer karena pada umumnya investor institusi memiliki proporsi saham dalam jumlah yang lebih banyak. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga perilaku *opportunistic* yang mementingkan diri sendiri akan berkurang. Hal ini akan mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja yang terbaik bagi investor dan bisa tepat dalam waktu pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dufrisella dan Utami (2020) dan Verawati (2018) yang menemukan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.2.3 Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Pengujian hipotesis ketiga ditolak dikarenakan variabel komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,937 sehingga lebih dari 0,05 (5%) ( $0.937 > 0.05$ ) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Komite audit belum secara maksimal melaksanakan fungsinya sehingga jumlah anggota yang besar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (timeliness) pelaporan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang terlalu banyak dianggap dapat kehilangan fokus dan kurang berkontribusi dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan jumlah anggota komite audit yang terlalu sedikit dianggap memiliki kekurangan dalam hal keterampilan dan pengetahuan. Semakin sedikitnya jumlah komite audit yang berakibat kurangnya pengawasan terhadap kegiatan serta masalah yang berkaitan

dalam laporan keuangan perusahaan akibatnya komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan dimana hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) yang mana *principal* atau pemilik merupakan pihak yang berwenang melakukan evaluasi terhadap informasi yang disediakan perusahaan dan agen atau manajer yang adalah pihak yang menjalankan bisnis perusahaan dan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Komite Audit telah menjadi elemen kunci komunikasi auditor dengan pihak yang bertanggungjawab atas tata Kelola. Para auditor bertanggung jawab untuk mengomunikasikan semua hal penting yang teridentifikasi selama audit kepada komite audit, dengan adanya komite audit membuat selaras antara kepentingan agen dengan *principal*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Astrini (2015) dan Dufriella dan Utami (2020) yang menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.2.4 Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Pengujian hipotesis keempat diterima dikarenakan variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,017 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ( $0.017 < 0.05$ ) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan sebagai cara untuk mengatasi adanya asimetri informasi.

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan dimana Perusahaan yang memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen

cenderung lebih berintegritas dan lebih tepat waktu dalam pelaporannya karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Semakin besar komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan, maka komisaris independen dapat memaksimalkan peranannya dalam kebijakan dan praktik pelaporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dufriella dan Utami (2020) dan Riyandi dan Ghea (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.2.5 Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Pengujian hipotesis kelima diterima dikarenakan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,033 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ( $0.033 < 0.05$ ) sehingga menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Dari segi regulasi di Indonesia bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan dimana teori tersebut menyatakan bahwa kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) yang mana *principal* atau pemilik merupakan pihak yang berwenang melakukan evaluasi

terhadap informasi yang disediakan perusahaan dan agen atau manajer yang adalah pihak yang menjalankan bisnis perusahaan dan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Prinsipal yaitu sebagai pemilik merupakan pihak yang mengevaluasi informasi dan agen yaitu sebagai pihak pengelola merupakan pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan pengambil keputusan. Pelaporan keuangan yang diberikan oleh agen kepada prinsipal dan pihak eksternal lainnya diharapkan dapat mengurangi *asimetri* informasi dan mengurangi konflik yang kemungkinan akan terjadi. Dengan adanya publikasi laporan keuangan yang tepat waktu akan mengawasi dan mengontrol pihak prinsipal kepada agen secara maksimal. Sehingga faktor yang bisa mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dufresella dan Utami (2020), Rivandi dan Gea (2018) dan Verawati (2018) yang mengatakan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

